

## KOMUNIKASI ORGANISASI PADA BADAN EKSEKUTIF SISWA TELADAN

**Syefftiani Nurfadhillah, Rita Destiwati**

Prodi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

### **ABSTRAK**

Badan Eksekutif Siswa Teladan (BEST) merupakan program keorganisasian yang diselenggarakan oleh SD Islam Al Amanah yang bertempat di Jl. Raya Cinunuk no. 186 Cileunyi, Bandung. Kegiatan diluar jam pelajaran ini dilaksanakan sebagai upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dalam menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan sikap, serta memberikan pengalaman kognitif kepada peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi organisasi yang terjadi dalam BEST yang terdiri dari penjabaran proses, pesan, serta keadaan saling tergantung dalam organisasi.

Berdasarkan hasil pengelolaan data, maka dapat diketahui bahwa komunikasi organisasi yang terjadi dalam BEST belangsung dan bergerak secara sistematis namun tetap dinamis dari pembina kepada anggota organisasi termasuk ketika anggota menangani suatu masalah. Kemudian selama menjalankan aktivitas organisasi, BEST kental akan penanaman nilai-nilai yang ditanamkan, sehingga anggota mampu mentransformasikan nilai tersebut menjadi pembiasaan diri yang berujung pada tercapainya tujuan dari organisasi. Selain itu, ketercapaiann tujuan tersebut pada akhirnya mampu menciptakan kestabilan dalam ruang lingkup organisasi dan sekolah.

Kata kunci: Komunikasi Organisasi, Badan Eksekutif Siswa Teladan, Sekolah Dasar, Proses, Pesan, Keadaan Saling Tergantung

### **ORGANIZATIONAL COMMUNICATION OF EXECUTIVE BOARD EXEMPLARY STUDENTS**

#### **ABSTRACT**

*Executive Board of Exemplary Students (BEST) is an organizational program which is organized by Islamic elementary school Al Amanah, it is located on Jalan Raya Cinunuk no. 186 Cileunyi, Bandung. In outside activities of school, this is an implemented as efforts of educational institutions in supporting to improve the quality of intellectual abilities and attitudes, as well as providing cognitive experiences to learners.*

*In this research, it is used qualitative methods through a case of a study approach. The aim of this study is to determine the organizational communication that it occurs in BEST, it consists of translation process, messaging, and interdependence within the organization.*

*Based on the results of data management, it can be seen that the organizational communication occurs in BEST directly and move systematically. However, it is still dynamic from a head of the staff organization including when members get some problems. Then, during the organization's activities is running , there is BEST condensed planting of values instilled, so that members are able to transform these values into self habituals which will led*

*to the attainment of the organization objectives. In addition, the achievement of these goals are able to create stability within the scope of this organization and school.*

*Keywords: Organizational Communication, Executive Board of Exemplary Students, Elementary School, processes, messaging, interdependence.*

---

**Korespondensi:** Syeftiani Nurfadhillah. Universitas Telkom. Jl. Telekomunikasi, Jl. Terusan Buah Batu No.01, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257. *Email:* syaftianinf@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Lembaga pendidikan ini diharapkan mampu untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional serta mampu mengembangkan bakat dan minat siswa melalui pengembangan kegiatan dan program-program yang dicanangkan oleh sekolah.

Dalam pengesahan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Kemudian pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (*Sumber: <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>*)

Untuk itu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan khususnya pada jenjang SD untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, salah satu caranya yaitu melalui program kegiatan keorganisasian. Kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang ini diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan kemampuan sikap serta memberikan pengalaman kognitif kepada peserta didik.

Pengenalan kegiatan organisasi sejak dini sejatinya dapat membuat anak belajar memimpin dirinya dengan kebiasaan mengatur diri. Karena dalam organisasi, anak mendapat tugas yang harus diselesaikannya dengan baik. Anak juga dipicu kreatif menciptakan program dan menjalankan program sesuai dengan tujuan.

Untuk itu organisasi pada anak secara sederhana berperan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan bersama, bertukar ilmu, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat guna mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Organisasi pada anak juga dapat berperan sebagai suatu sistem proses interaksi antara orang-orang yang tergabung di dalamnya untuk saling bekerjasama, baik secara formal maupun informal. Komunikasi dijadikan sebagai kunci untuk mencapai terciptanya interaksi tersebut.

Badan Eksekutif Siswa Teladan (BEST) merupakan program keorganisasian terstruktur, diselenggarakan oleh SD Islam Al Amanah yang bertempat di Jl. Raya Cinunuk no. 186 Cileunyi, Bandung. BEST sudah berdiri sejak tahun 2009 hingga sekarang. Anggotanya

dibangku kelas empat sampai lima SD. Adapun fungsi pengadaan program ini yaitu untuk membantu melaksanakan dan mensukseskan program sekolah yang bersifat harian, mingguan, hingga tahunan, selain itu juga berfungsi untuk menampung ide kreatifitas peserta didik.

Kegiatan BEST itu sendiri meliputi pelaksanaan projek-projek yang disesuaikan dengan masing-masing kementerian yang ada didalamnya. BEST juga memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pembina organisasi, presiden, wakil presiden dilengkapi dengan delapan kementerian, diantaranya Kementerian Keuangan,

Kementerian Sekretaris, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan, Kementerian Seni dan Olahraga, Kementerian Keamanan, Kementerian Lingkungan, dan Kementerian Kesehatan.

Sebagai bentuk organisasi formal yang diselenggarakan ditingkat SD, BEST juga terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarkis antara satu dengan yang lainnya. Dalam menjalankan kehidupan organisasinya, komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks dan dijadikan sebagai instrumen untuk melakukan interaksi dengan sesama anggota organisasi.

Komunikasi organisasi dalam ruang lingkup BEST juga memiliki fungsi dan peran sentral sebagai penghubung serta penyampai informasi antar setiap anggota sehingga sebuah organisasi dapat berjalan optimal. Setiap anggota dilibatkan dalam pencapaian tujuan organisasi, sehingga ide-ide dari anggota merupakan masukan yang berguna bagi kelangsungan hidup organisasi. Proses komunikasi yang efektif merupakan syarat terbinanya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Oleh karena itu,

Dalam menjalankan fungsinya sebagai anggota BEST, tentu setiap individu yang masih duduk dibangku kelas empat sampai lima SD ini sudah dibiasakan dengan suasana produktif dalam lingkungan organisasinya. Selain itu anggota BEST juga

kerap dihadapkan dengan situasi komunikasi yang formal ketika menjalankan kegiatan keorganisasian. Kegiatan tersebut meliputi menjalankan rapat, mendapatkan instruksi tugas, menyampaikan arus informasi formal, termasuk membentuk pola interaksi organisasi dalam proses komunikasi.

Dalam menjalankan peran sentral, anggota BEST kerap dihadapkan pada situasi dimana mereka mengalami perbedaan dalam penerimaan pesan dan arus informasi formal. Perbedaan-perbedaan lain juga terdapat pada kemampuan dalam menangani tugas, perbedaan dalam kesiapan menjalankan kegiatan formal, dan perbedaan dalam memproses instruksi yang diberikan. Untuk itu anak-anak perlu diarahkan secara intensif dan khusus dalam menjalankan organisasi, jika kurangnya pegarahan dari pembina, maka anak-anak yang berperan sebagai anggota organisasi tidak dapat menjalankan fungsi keorganisasiannya secara optimal.

Berdasarkan pengamatan diatas kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tersebut, karena umumnya kegiatan organisasi yang bersifat formal baru dapat diikuti ketika siswa duduk dibangku sekolah menengah pertama. Sementara pada kasus ini peneliti menemukan bahwa SD Islam Al Amanah telah menerapkan adanya organisasi formal sejak dini, termasuk pengadaan proyek-proyek yang harus dilaksanakan oleh anggota sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab

kementrian masing-masing. Untuk itu peneliti tertarik untuk memahami aktivitas komunikasi yang ada di dalam organisasi BEST meliputi proses, pesan komunikasi organisasi serta keadaan saling terikat selama anggota. Setelah itu Pace (2015) mengungkapkan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Maka dapat dibedakan bahwa pandangan objektif atas organisasi lebih menekankan pada struktur, sementara organisasi berdasarkan pandangan subjektif lebih menekankan pada proses dan menegaskan bahwa konsep makna adalah relevan dan penting untuk membedakan antara kedua pandangan ini mengenai komunikasi organisasi. Makna suatu pesan ada pada penerima, makna muncul dan berkembang dalam interaksi yang berlangsung. Hal ini terjadi pada transaksi verbal dan nonverbal yang sedang terjadi. (Pace, 2015: 33).

### **Komunikasi Organisasi Sebagai Proses**

Menurut DeVito (1986), komunikasi merupakan proses atau tindakan mengalihkan pesan dari pengirim kepada penerima melalui saluran tertentu setelah melalui gangguan interferensi. Komunikasi sebagai proses adalah suatu rangkaian kegiatan atau tahapan berkelanjutan sehingga komunikasi itu bersifat dinamis. Komunikasi disebut proses untuk menekankan bahwa

komunikasi itu mengalami perubahan dan gerakan secara berkesinambungan. Sebuah proses, oleh karena itu, menggambarkan serangkaian tindakan yang bertujuan atau bermaksud tertentu. Komunikasi dalam organisasi juga bersifat lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan kegiatan komunikasinya (Alo, 2015: 52).

### **Aliran Informasi dalam Proses Komunikasi Organisasi**

Secara harfiah informasi tidak mengalir dan bergerak, yang terlihat adalah penyampaian suatu pesan. Penciptaan, penyampaian, dan interpretasi pesan merupakan proses yang mendistribusikan pesan-pesan ke seluruh organisasi. Guetzkow (1965) menyatakan bahwa aliran informasi dalam suatu organisasi dapat terjadi dengan tiga cara: serentak, berurutan, atau kombinasi dari kedua cara ini (Pace, 2015: 171).

#### **Penyebaran Pesan Serentak**

Pace (2015: 171) dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Organisasi menyatakan bahwa proses pada aliran informasi ini biasanya berlangsung dari orang ke orang, atau diadik, hanya melibatkan sumber pesan dan penerima yang menginterpretasikan pesan sebagai tujuan akhir. Namun pesan secara serentak biasanya digunakan saat pimpinan menginginkan informasi disampaikan langsung kepada lebih dari satu

orang, misalnya saat diperlukan perubahan jadwal. Bila semua anggota menerima suatu informasi dalam waktu yang bersamaan, maka proses ini disebut sebagai penyebaran pesan secara serentak.

#### **Penyebaran Pesan Berurutan**

Haney (1962) dalam Pace (2015: 173) mengemukakan bahwa penyampaian pesan berurutan merupakan bentuk komunikasi yang utama, yang pasti terjadi dalam organisasi. Penyebaran informasi berurutan meliputi perluasan bentuk penyebaran diadik dalam serangkaian transaksi dua orang, dalam hal ini setiap individu kecuali orang pertama (sumber pesan), mula-mula menginterpretasikan pesan yang diterimanya dan kemudian meneruskan hasil interpretasinya kepada orang berikutnya dalam rangkaian tersebut.

Penyebaran pesan berurutan memperlihatkan pola siapa berbicara kepada siapa. Penyebaran tersebut mempunyai suatu pola sebagai salah satu ciri terpentingnya. Bila pesan disebarkan secara berurutan, penyebaran informasi berlangsung dalam waktu yang tidak beraturan, jadi informasi tersebut tiba di tempat yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Individu cenderung menyadari adanya informasi pada waktu yang berlainan.

Adanya keterlambatan dalam penyebaran informasi akan menyebabkan informasi sulit digunakan untuk membuat

keputusan, karena ada orang yang belum memperoleh informasi. Bila jumlah orang yang harus diberi informasi cukup banyak, proses berurutan memerlukan waktu yang lebih lama lagi untuk menyampaikan informasi kepada mereka.

### **Pesan Dalam Komunikasi Organisasi**

Secara sadar atau sengaja pesan ditunjukkan melalui kata, bunyi, dan tindakan untuk melukiskan suatu makna yang dimiliki, namun satu-satunya makna yang mempunyai pengaruh terhadap orang-orang adalah makna yang diberikan orang-orang itu pada pertunjukan tersebut. Apa yang ada dalam pikiran tidaklah menjadi soal, namun bagaimana orang lain menafsirkan apa yang seseorang lakukan atau katakan adalah apa yang mempengaruhi perasaan dan tindakannya. Hal ini lazim didefinisikan sebagai pemindahan atau pertukaran informasi.

Ference (1970) mendefinisikan informasi sebagai setiap masukan bagi seseorang dalam suatu sistem komunikasi (Pace, 2015: 29). Informasi adalah suatu istilah yang merujuk kepada apa yang disebut pertunjukan pesan saat anggota organisasi telah mampu memaknai pesan tersebut dalam hubungan interaksi, instruksi, dan aktivitas lainnya yang dilakukan dalam organisasi. Agar pertunjukan pesan atau informasi menjadi bermakna, seseorang harus menafsirkannya kedalam bentuk

simbolik. Baik pertunjukan pesan verbal atau pertunjukan pesan nonverbal adalah penting bagi berfungsinya suatu sistem komunikasi organisasi. Kontak yang dijalin antara satu orang dengan yang lainnya dan penafsiran yang mereka berikan kepada perilaku, objek, dan peristiwa, baik yang ada ataupun yang tidak ada dalam lingkungan terdekat merupakan inti dari sistem komunikasi organisasi (Ruliana, 2014: 20).

Terdapat klasifikasi pesan berdasarkan tujuan daripada pengiriman dan penerimaan pesan. Atau dengan kata lain mengapa pesan dikirim dan diterima dalam organisasi yang dinyatakan oleh Redding (Golhaber, 1986) dalam buku yang berjudul *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Romli, 2014: 15):

1. Pesan tugas, merupakan pesan-pesan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi oleh anggota organisasi. Pesan ini mencakup pemberian informasi kepada anggota organisasi untuk melakukan tugas secara efisien, seperti aktivitas pelatihan, orientasi, dan penentuan tujuan dan aktivitas lainnya yang berkenaan dengan tujuan tercapainya organisasi.
2. Pesan pemeliharaan, merupakan pesan yang berkenaan dengan kebijaksanaan dan pengaturan organisasi. Pesan tugas berhubungan dengan isi dari *output* sistem, sedangkan pesan pemeliharaan berhubungan dengan pencapaian dari *output*.

3. Pesan kemanusiaan, pesan ini berkenaan dengan hubungan interpersonal, konsep diri, perasaan dan moral. Penyelesaian konflik antara individu atau kelompok, aktivitas informasi dan bimbingan juga termasuk pada kategori pesan ini.

### **Keadaan Saling Tergantung**

Keadaan saling tergantung menunjukkan bahwa terdapat suatu kesalingbergantungan di antara komponen-komponen pada suatu sistem. Keadaan saling tergantung antara satu bagian dengan bagian lainnya telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka.

Wibowo dalam bukunya yang berjudul *Perilaku Dalam Organisasi* (2013: 188-189) menjelaskan keadaan anggota organisasi yang saling tergantung dalam sistem organisasi, diantaranya:

1. *Task Interdependence*, saling ketergantungan dalam tugas, menunjukkan tingkatan dimana anggota organisasi berinteraksi dan menggantungkan diri pada anggota organisasi lainnya untuk informasi, bahan, dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tim.
2. *Goal Interdependence*, terjadi ketika anggota organisasi mempunyai visi bersama tentang tujuan tim dan menyelaraskan tujuan individualnya dengan visi tersebut sebagai hasil. Untuk

menciptakan *goal interdependence* tingkat tinggi, anggota harus memformulasikan *mission statement*. *Mission statement* yang baik mendeskripsikan secara jelas apa usaha yang diselesaikan tim dengan cara menciptakan perasaan komitmen dan urgensi di antara anggota organisasi. Pernyataan misi harus memenuhi kriteria: (a) *clarity*, harus memfokus dengan jelas pada satu maksud utama. (b) *relevance*, memfokus pada sesuatu yang diharapkan oleh anggota organisasi, (c) *significance*, apabila tercapai, ada manfaat yang menarik bagi anggota, (d) *believability*, mencerminkan sesuatu bahwa anggota percaya mereka dapat mencapai, dan (e) *urgency*, menciptakan tantangan dan komitmen.

3. *Outcome Interdependence*, berkaitan dengan bagaimana anggota dihubungkan satu sama lain dalam bentuk umpan balik yang mereka terima sebagai konsekuensi bekerja dalam tim. *High outcome interdependence* terjadi ketika anggota organisasi berbagi *reward* yang dihasilkan tim. Karena prestasi tim tergantung pada kinerja masing-masing anggota organisasi. Sebaliknya *low outcome interdependence* terjadi dalam organisasi ketika anggota individual menerima hukuman atas dasar kinerja sendiri, tanpa memandang kinerja tim

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Djunaidi dan Fauzan mengemukakan pendapat Burhan Bungin (2003) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa penelitian kualitatif mencoba memahami bagaimana individu meresapi makna dari dunia sekitarnya melalui pengalaman peneliti mengonstruksi pandangannya tentang dunia sekitar.

Metodologi penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran manusia secara individu maupun kelompok, dan beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang bersifat induktif (Djunaidi dan Fauzan, 2012: 27).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Djunaidi dan Fauzan mengemukakan pendapat Burhan Bungin (2003) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa penelitian kualitatif mencoba memahami bagaimana individu meresapi makna dari dunia sekitarnya melalui pengalaman peneliti

mengonstruksi pandangannya tentang dunia sekitar.

Metodologi penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran manusia secara individu maupun kelompok, dan beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang bersifat induktif (Djunaidi dan Fauzan, 2012: 27).

Berdasarkan Daymon dan Holloway (2008: 162) dalam Wicaksana, dkk (2015) Studi kasus dapat menyoroti beberapa faktor yang mengatur komunikasi dalam situasi tertentu dan melukiskan keunikannya. Pendekatan ini juga dipilih terkait dengan pertanyaan penelitian. .

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* (2008: 91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut, yaitu:

### *1. Data reduction (reduksi data)*

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### *2. Data display (penyajian data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

### 3. *Conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat menghasilkan berupa hubungan kausal atau interaktif, serta hipotesis atau teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa organisasi BEST dalam menjalankan proses komunikasi organisasinya menggunakan dua cara yaitu serentak dan berurutan, namun tergantung daripada kegiatan yang dilaksanakan. Proses komunikasi berupa instruksi cenderung dilakukan secara serentak yang dilakukan oleh pembina langsung kepada seluruh anggota BEST atau yang bersumber dari presiden BEST. Sementara untuk kegiatan koordinasi, seperti koordinasi dalam tugas atau penyelesaian masalah cenderung digunakan aliran berurutan. Anggota organisasi berkoordinasi terlebih dahulu kepada ketua kementerian, kemudian alur informasi diteruskan kepada presiden atau

wakil presiden, kemudian mereka meneruskannya kepada pembina.

Menurut Pace (2015: 171) aliran informasi serentak biasanya berlangsung dari orang ke orang, atau diadik, hanya melibatkan sumber pesan dan penerima yang menginterpretasikan pesan sebagai tujuan akhir. Pesan secara serentak biasanya digunakan saat pimpinan menginginkan informasi disampaikan langsung kepada lebih dari satu orang. Seperti halnya pembina atau presiden BEST yang melakukan aliran serentak untuk memberikan instruksi langsung kepada seluruh anggota untuk mempersuasi melakukan suatu tindakan.

Kemudian penyebaran informasi berurutan meliputi perluasan bentuk penyebaran diadik dalam serangkaian transaksi dua orang dalam hal ini setiap individu mula-mula menginterpretasikan pesan yang diterimanya dan kemudian meneruskan hasil interpretasinya kepada individu berikutnya dalam rangkaian tersebut Pace (2015: 173). Pada proses komunikasi

organisasi dalam BEST aliran informasi berurutan cenderung dilakukan dari bawah ke atas untuk melakukan koordinasi. Mula-mula anggota BEST dari salah satu kementerian berkoordinasi dengan ketua kementriannya, kemudian ketua kementerian berusaha untuk menginterpretasikan pesan kemudian dikoordinasikan kembali kepada presiden, kemudian presiden meneruskan informasi

kepada pembina sebagai sumber terakhir dalam rangkaian proses.

Dalam komunikasi organisasi pelaku organisasi mempelajari ciptaan dan pertukaran pesan dalam seluruh organisasi. Pesan dalam organisasi ini dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi, yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi, dan arus tujuan dari pesan. Dari klasifikasi tersebut peneliti mengkaji pada klasifikasi arus tujuan daripada pengiriman dan penerimaan pesan atau dengan kata lain mengapa pesan dikirim dan diterima dalam organisasi. Menurut Redding (Goldhaber, 1986) dalam buku *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Romli, 2014: 15) bahwa pesan menurut arus tujuan dari tersampainya pesan dibagi kedalam empat, sebagai berikut:

### 1. Pesan Tugas

Redding (Goldhaber, 1986) dalam (Romli, 2014: 15) Merupakan pesan-pesan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi oleh anggota organisasi. Pesan ini mencakup pemberian informasi kepada anggota organisasi untuk melakukan tugas secara efisien, seperti aktivitas pelatihan, orientasi, dan penentuan tujuan dan aktivitas lainnya yang berkenaan dengan tujuan tercapainya organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, didapatkan hasil penelitian yang peneliti temukan melalui teknik wawancara, bahwa

dalam pemenuhan tersampainya pesan tugas, BEST mengadakan program kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh anggota BEST pada saat anggota baru saja dinyatakan tergabung yang dinamakan dengan Latihan Dasar Kepemimpinan BEST (Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menyamakan persepsi anggota terhadap BEST serta penyusunan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun kepengurusan.

Jika dikaitkan dengan konsep klasifikasi pesan tugas, maka LDKB termasuk kedalam aktivitas orientasi bagi anggota organisasi, dimana dengan adanya kegiatan ini diharapkan agar anggota dapat melakukan tugas secara efektif dan efisien kedepannya. Hal tersebut dikarenakan sudah adanya panduan kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan berdasarkan hasil penyusunan oleh anggota BEST sendiri dengan hasil pengarahan dari guru dan pembina.

Dalam klasifikasi pesan ini, dianalisis bahwa penyusunan program tersebut tentunya sudah berdasarkan atas pemenuhan pada ketercapaian daripada tujuan organisasi atau bisa dikatakan sebagai *output* sistem organisasi. Pengarahan pada tugas tersebut dimaksudkan agar anggota dalam prakteknya dapat menjalankan tugas secara lebih efektif dan efisien.

## 2. Pesan pemeliharaan

Redding (Goldhaber, 1986) dalam (Romli, 2014: 15) Merupakan pesan yang berkenaan dengan kebijaksanaan dan pengaturan organisasi. Pesan tugas berhubungan dengan isi dari *output* sistem, sedangkan pesan pemeliharaan berhubungan dengan pencapaian dari *output*. Kebijaksanaan serta aturan tersebut dibuat untuk membantu organisasi tetap hidup. Mengacu pada pengertian tersebut, pesan pemeliharaan dalam BEST berkaitan dengan kebijakan dan aturan yang telah disepakati oleh para pelaku organisasi. Aturan yang telah disepakati tersebut meliputi; harus senantiasa menjaga rompi kebesaran, tidak diperbolehkan tidak hadir dalam kegiatan PBB tanpa keterangan, tidak diperbolehkan makan sambil berjalan, tidak diperbolehkan menjadi penyebab perkelahian, dan tidak diperbolehkan untuk berperilaku tidak terpuji lainnya. Pelaksanaan aturan tersebut dijalankan dengan adanya komitmen dari para pelaku dalam organisasi. Adanya komitmen tersebut membuat anggota dapat bersiap menerima sanksi atas konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan, baik dalam bentuk sanksi ringan, sedang, sampai pada sanksi berat.

Adapun tahapan pemberian umpan balik dari adanya pelanggaran tersebut, meliputi pemberian nasihat, kemudian pemberian teguran, sanksi, sampai pada tahapan terakhir, yaitu pemberhentian

keanggotaan. Pada tahap sanksi, president BEST biasanya cenderung memberikan kebijakan berupa pemantauan dalam kurun waktu tertentu yang ditujukan bagi anggota BEST yang melanggar aturan yang telah disepakati dalam organisasi.

Cerminan siswa teladan yang disematkan kepada masing-masing anggota BEST dapat tersampaikan kepada seluruh warga sekolah dengan adanya pertunjukkan pemahaman dari anggota terhadap peraturan organisasi. Kemudian sikap kepatuhan anggota BEST terhadap peraturan yang ditetapkan sekolah dengan turut mengingatkan warga sekolah untuk selalu mematuhi peraturan tersebut juga merupakan suatu *output* yang bukan hanya dapat menciptakan kestabilan dalam organisasi BEST sendiri, namun turut terciptanya kestabilan sekolah. Sesuai dengan penjelasan mengenai pesan pemeliharaan ini, maka aturan dianggap sebagai hal yang fundamental dalam rangka menjadikan organisasi tetap hidup yang ditandai dengan stabilnya organisasi dan sekolah lewat pelaksanaan aturan yang telah dipahami dan disepakati oleh anggota BEST.

## 3. Pesan kemanusiaan

Redding (Goldhaber, 1986) dalam (Romli, 2014: 15) Pesan ini berkenaan dengan hubungan interpersonal, konsep diri, perasaan dan moral. Penyelesaian konflik antara individu atau kelompok, aktivitas

informasi dan bimbingan juga termasuk pada kategori pesan ini.

Selaras dengan pengertian tersebut, peneliti menemukan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dan juga dipahami oleh anggota BEST berkaitan dengan pesan seperti agar anggota dapat senantiasa menjaga emosi, disiplin, aktif selama proses kegiatan belajar mengajar, tidak membedakan teman, kuat ketika dicibir, dan berempati. Turut juga ditanamkan nilai kepemimpinan, kemandirian, kebersamaan, serta nilai pengabdian.

Sebagai anggota yang memiliki tanggung jawab moral sebagai siswa teladan, yang harus mencerminkan sikap disiplin dan mengingatkan siswa lain untuk turut bersikap teladan, tentunya BEST begitu kental dengan pesan kemanusiaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, jika dikaitkan dengan konsep klasifikasi pesan kemanusiaan, pesan yang disampaikan dalam BEST berhadapan dengan pembentukan konsep diri sebagai siswa teladan dan siswa yang harus memberi contoh untuk teman-teman lainnya dengan menunjukkan perilaku teladan di sekolah. Kemudian pesan kemanusiaan salah satunya menjelaskan mengenai adanya moral di dalamnya. Sebagai anggota yang mengemban tanggung jawab moral semenjak bergabung di BEST, maka pesan yang selama ini disampaikan dalam ruang lingkup organisasi berhasil anggota transformasikan, bahkan sampai

kepada kehidupan sehari-hari atau ketika anggota BEST menjalankan aktivitas di rumah.

Wibowo dalam bukunya yang berjudul *Perilaku Dalam Organisasi* (Wibowo, 2013: 188-189) bahwa keadaan saling tergantung menunjukkan adanya beberapa orang yang menghimpun diri untuk secara bersama-sama menjalankan tugas, mencapai tujuan bersama, atau untuk mendapatkan manfaat bersama. Kemudian diwujudkan dengan adanya kesaling bergantung di antara anggota tim satu sama lain. Dalam bukunya, Wibowo menjelaskan terdapat tiga klasifikasi keadaan saling tergantung, sebagai berikut:

### **1. Task Interdependence**

Task Interdependence adalah keadaan saling tergantung dalam tugas, menunjukkan tingkatan dimana anggota organisasi berinteraksi dengan dan menggantungkan diri pada anggota organisasi lainnya untuk informasi, bahan, dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tim (Wibowo, 2013: 188).

Mengacu pada pengertian tersebut, bahwa keadaan saling tergantung pada tugas dominan ditunjukkan pada kementerian kesehatan dalam program pengecekan misting dan kementerian olah raga dan kesenian dalam program senam bersama. Dua kementerian tersebut adalah kementerian

yang kerap meminta bantuan kepada anggota lain untuk menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil analisis yang dikaitkan dengan teori konsep klasifikasi keadaan saling tergantung, maka kementerian kesehatan dan kementerian olahraga dan kesenian menggantungkan diri pada anggota lain dari segi sumber daya, karena melihat jumlah sumber daya yang ada pada kedua kementerian tersebut kurang untuk melaksanakan tugas. Maka hal ini sejalan dengan teori, anggota pada kementerian yang ada di dalam BEST menggantungkan diri kepada anggota lain untuk menyelesaikan tugasnya agar lebih efektif dan efisien.

## 2. Goal Interdependence

Keadaan saling tergantung ini terjadi ketika anggota organisasi mempunyai visi bersama tentang tujuan tim dan menyelaraskan tujuan individualnya dengan visi tersebut sebagai hasil. Untuk menciptakan *goal interdependence* tingkat tinggi, anggota harus memformulasikan *mission statement*. (Wibowo, 2013: 189):

Keadaan saling tergantung pada klasifikasi ini ditunjukkan dengan adanya kerja sama tim dalam mencapai tujuan organisasi yang tertuang dalam visi dan misi BEST masa bakti 2016/2017, yaitu menjadikan sekolah juara dalam perlombaan Adiwiyata serta cinta alam dan lingkungan.

Visi tersebut didukung dengan adanya misi yang menjadikan setiap individu dalam

organisasi mampu mentransformasikan perilakunya sehingga dapat menunjukkan kecintaan terhadap alam dan lingkungan. Anggota BEST harus terlebih dahulu memahami tujuan tersebut, kemudian menyebarkan pemahamannya kepada seluruh siswa SDI Al Amanah untuk turut menunjukkan sikap yang sama sebagai bentuk partisipasi dalam menjalankan misi yang sudah dibentuk sebagai kepentingan bersama. Berkat adanya kerjasama dan rasa saling tergantung dari seluruh *stakeholder* BEST, baik anggota, siswa, dan pihak sekolah, maka tujuan tersebut berhasil tercapai, yaitu SDI Al Amanah mendapatkan penghargaan Adiwiyata sebagai sekolah dengan lingkungan terbersih dan sehat tingkat Kabupaten.

Sehingga jika dianalisis maka ketercapaian tujuan BEST diakibatkan oleh adanya *mission statement* yang jelas, sehingga anggota BEST sudah memiliki arahan yang jelas dalam bertindak. *Mission statement* yang dijelaskan melalui visi dan misi yang dibawa oleh BEST masa bakti 2016/2017 sudah memenuhi tersampainya kriteria misi, sebagai berikut:

- a. Visi yang dibangun oleh BEST bersifat jelas, terukur, dan memiliki satu maksud, yaitu menjadikan sekolah unggul dalam bidang lingkungan (*clarity*).
- b. Adanya perilaku individu dalam organisasi yang selaras dengan misi yang dibentuk sebagai harapan agar tujuan mampu tercapai

dengan dorongan bersama. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya himbauan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan misi bersama sebagai cara untuk mencapai tujuan yang telah disepakati (*relevance*).

c. Penobatan sekolah sebagai sekolah dengan lingkungan terbersih dan sehat memberikan dampak baik untuk seluruh warga sekolah dan untuk anggota BEST khususnya, karena mereka menganggap bahwa hal tersebut merupakan usulan anggota sebagai *pioneer* pembentukan tujuan tersebut (*significance*).

Adanya rasa saling percaya bahwa anggota bisa, ditunjukkan dengan sikap anggota BEST yang tetap konsisten dalam menjalankan misi sebagai bentuk komitmen dan kesadaran (*believability* dan *urgency*).

### 3. *Outcome Interdependence*

Menurut Wibowo (2013:189) keadaan saling tergantung ini berkaitan dengan bagaimana anggota dihubungkan satu sama lain dalam bentuk umpan balik yang mereka terima sebagai konsekuensi bekerja dalam tim. Ada dua kategori *outcome interdependence*, yaitu *high outcome interdependence* dan *low outcome interdependence*. *High outcome interdependence* terjadi ketika anggota organisasi berbagi *reward* yang dihasilkan tim, karena prestasi tim tergantung pada kinerja masing-masing anggota organisasi, sebaliknya *low outcome interdependence* terjadi dalam organisasi ketika anggota

individual menerima *reward* atau bahkan hukuman atas dasar kinerja sendiri, tanpa memandang kinerja tim.

Anggota BEST kerap mendapatkan *reward* sebagai bentuk apresiasi dari hasil kerja keras yang telah mereka lakukan selama menjalankan aktivitas organisasi. Bentuk *reward* tersebut terbagi kedalam dua, yaitu *reward* yang diberikan kepada individu dan *reward* yang diberikan atas hasil dari kerja secara tim.

*Reward* yang diberikan kepada individu merupakan bentuk penghargaan bagi anggota yang dianggap paling teladan dan berkontribusi di BEST, yang biasa disebut dengan penobatan “siswa teladan”. Sementara *reward* yang diberikan kepada tim biasanya terjadi pada saat anggota BEST berjualan pada program BEST, yaitu Happy Day. *Reward* yang diberikan berupa hasil keuntungan dari penjualan tersebut, kemudian dibagikan kepada seluruh anggota BEST sebagai *feedback* yang mereka terima dari kerja keras yang sudah anggota lakukan. Jika dianalisis dari hasil penelitian dikaitkan dengan teori, maka *reward* yang diberikan kepada anggota BEST tersebut menunjukkan adanya keadaan saling tergantung yang berkaitan dengan bentuk umpan balik yang diterima sebagai konsekuensi bekerja dalam tim. Bisa disimpulkan bahwa teori ini merujuk pada bentuk prestasi tim tergantung pada kinerja masing-masing anggota tim. Dalam *reward* yang diberikan kepada

anggota BEST, pembagian hasil keuntungan penjualan selama berlangsungnya program secara merata sejumlah banyaknya anggota BEST masuk dalam kategori *high outcome interdependence*, karena kategori ini biasa terjadi ketika anggota tim berbagi *reward* yang dihasilkan oleh tim. Sementara *reward* yang diberikan kepada individu, yaitu berupa penobatan siswa teladan, masuk dalam kategori *low outcome interdependence*, hal itu disebabkan karena kategori ini biasa terjadi dalam tim dimana hanya anggota individual yang menerima *reward* atas dasar kinerja sendiri, tanpa memandang kinerja tim

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai komunikasi organisasi pada Badan Eksekutif Siswa Teladan (BEST) SDI Al Amanah, maka diperoleh beberapa simpulan yang dapat menjawab identifikasi masalah dalam penelitian ini.

Untuk memahami proses organisasi, maka terlebih dahulu harus dipahami mengenai aliran informasi. Aliran informasi dalam BEST dibagi kedalam dua dan tergantung kebutuhan, yaitu dilakukan secara serentak dan berurutan. Pelaku organisasi cenderung menggunakan aliran serentak untuk melakukan instruksi, sementara aliran berurutan digunakan anggota BEST untuk saling berkoordinasi dari anggota kepada

Pesan komunikasi organisasi pada BEST terdiri dari pesan tugas, pemeliharaan dan kemanusiaan. Pesan tugas dilaksanakan melalui kegiatan LDKB sebagai bentuk orientasi anggota BEST dan sebagai sarana penyusunan program kegiatan BEST. Pesan pemeliharaan dilaksanakan berdasarkan aturan yang diberlakukan oleh anggota untuk menciptakan kestabilan organisasi dan sekolah, dan pesan kemanusiaan meliputi pesan moral untuk menciptakan konsep diri sebagai siswa teladan pilihan di sekolah.

Keadaan saling tergantung dalam BEST meliputi kesaling tergantungan antar kementerian akibat kurangnya sumber daya (task interdependence), kesaling tergantungan untuk mencapai visi dengan melakukan misi disertai dengan himbauan kepada seluruh warga sekolah untuk turut berpartisipasi (goal interdependence), serta kesaling tergantungan dalam mendapatkan *reward* tim dan penobatan siswa teladan (outcome interdependence)

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Liliwari, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- R. Wayne Pace, Don F. Faulos. 2006. *Komunikasi Organisasi: Strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wicaksana. Dkk. 2015. Kampanye Produk Minuman Kesehatan Melalui *Games Interaktif: Studi Kasus Go Sweat Go Ion Game* Sebagai Media Kampanye Pemasaran Produk Pocari Sweat. *Jurnal Kajian Komunikasi Unpad*: Bandung.
- Sindikker Dikti Diakses pada hari Senin 2 Januari 2017, pada pukul 10:23 WIB dalam situs <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>